



**HUBUNGAN STRATEGI MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN
MEMAHAMITEKS BACAAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSB
PADANGPANJANG**

Mimi Sri Irfadila

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UMSB

mimifadila85@gmail.com

Submitted :10-05-2016, Reviewed:15-10-2016, Accepted:31-10-2016

<http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1157>

Abstract

This study aims to describe the correlation between the use of strategies in reading comprehension by students against tesk reading comprehension in the form of a report. The data collection is done by using a written test, which tests reading comprehension and reading strategies questionnaire. The method used in this research is descriptive method. While this type of research is combined (mixing) between the types of quantitative and qualitative research. These results indicate that there is a relationship between reading strategies with the ability to understand the reading text on a student Prodi Indonesian Indonesian language and literature education. The results showed an association between the use of strategies with reading comprehension. If a high reading comprehension strategies, reading comprehension is also high, otherwise if low reading comprehension strategies reading comprehension will also be low.

Keywords: strategi reading, reading comprehension.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan korelasi antara pemakaian strategi di dalam membaca pemahaman dengan pemahaman mahasiswa terhadap tesk bacaan dalam bentuk membuat laporan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, yaitu tes kemampuan membaca pemahaman dan angket strategi membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (mixing) antara jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi membaca dengan kemampuan memahami teks bacaan bahasa Indonesia pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan strategi dengan kemampuan membaca pemahaman. Apabila strategi membaca pemahaman tinggi, kemampuan membaca pemahaman juga



tinggi, sebaliknya apabila strategi membaca pemahaman rendah kemampuan membaca pemahaman juga akan rendah.

Kata kunci: strategi membaca, membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Perkembangan Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang secara terus menerus sesuai dengan perkembangan manusia serta bersamaan dengan berkembangnya kebudayaan di Indonesia. Perkembangan tersebut tidak terlepas juga peran media massa, cetak maupun elektronik sebagai salah satu media penyebar informasi.

Penyebaran informasi melalui media cetak dewasa ini makin mendapat perhatian, baik dari kalangan masyarakat intelektual maupun dari kalangan masyarakat biasa. Kemampuan memperoleh informasi melalui media cetak makin penting dalam masyarakat, sebab teknologi-teknologi canggih pada umumnya berkaitan dengan media cetak.

Bila dibandingkan dengan media komunikasi lainnya, media cetak mempunyai kelebihan khusus. Di antaranya, media cetak dapat diperoleh dan dibawa dengan cara mudah. Informasi yang terkandung di dalamnya dapat dinikmati berdasarkan keinginan pembaca serta dapat dinikmati kapan saja. Media cetak ini pun bermacam-macam seperti koran, majalah, dan tabloid. Teks bacaan yang ada di dalam media cetak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Mahasiswa sebagai subjek dalam proses kegiatan belajar mengajar dituntut lebih

banyak membaca, sebab ilmu pengetahuan umumnya bersumber dari teks bacaan. Melalui teks bacaan atau buku mahasiswa dapat memperoleh informasi dan ide-ide yang terkandung di dalamnya.

Agar tercapai keberhasilan dalam memperoleh informasi dan memahami isi dari teks bacaan, dibutuhkan strategi atau teknik-teknik membacayang tepat. Strategi merupakan prosedur-prosedur yang dipakai dalam belajar, berfikir, dan lain-lain yang bertindak sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Sedangkan tujuan pemakaian strategi adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau efektif bagi pembelajar dan menyeleksi, memperoleh, mengorganisasi, atau mengintegrasikan pengetahuan baru. Oleh sebab, keterampilan membaca pemahaman membutuhkan strategi yang berintegrasi dengan materi yang dipelajari secara mental atau secara fisik adalah strategi kognitif, yang berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan berfikir, dan pemahaman.

Tujuan dari pengajaran membaca pada dasarnya adalah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan untuk menguasai teknik-teknik membaca setra menangkap isi bacaan dengan baik, DEPDIKBUD (2000). Pembelajaran



membaca lanjutan (pemahaman) bertujuan agar pelajar mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis yang terdapat dalam bacaan. Dengan kata lain, perlu keterampilan untuk memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisan. Maka keterampilan membaca lanjutan atau membaca pemahaman akan terlihat dari hasil belajar serta produk yang dihasilkan dari keterampilan tersebut, di antaranya mampu membuat laporan bacaan.

Keberhasilan seseorang dalam mencapai pemahaman yang baik terhadap suatu bacaan ditentukan oleh usaha dalam memahami bacaan. Pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan yang memadai memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi bacaan serta membuat laporan bacaan. Jadi, segala informasi dapat dipahami dengan menggunakan keterampilan membaca pemahaman yang baik diperkirakan akan menghasilkan laporan bacaan yang berkualitas pula.

Oleh sebab itu, artikel ini akan menyajikan bagaimana hubungan strategi membaca pemahaman dengan kemampuan memahami teks bacaan dalam bentuk laporan bacaan pada mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia FKIP UMSB.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya melibatkan faktor internal dan

faktor eksternal pembaca. Faktor internal adalah faktor yang bersangkutan dengan bagian dalam diri pembaca, yang terdiri dari intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang bersangkutan dengan hal-hal luar atau datang dari luar, contohnya bisa dalam bentuk sarana membaca teks bacaan, lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Sedangkan rumit artinya bertautan atau berhubungan antara kedua faktor tersebut yang membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada saat membaca, pembaca dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Dengan banyak membaca siswa akan kaya dengan kata. Semakin banyak membaca, kekayaan yang ada dalam diri pun akan luar biasa beraneka ragamnya (Nurhadi, 2003). Membaca merupakan suatu keterampilan (Ermanto, 2008:1). Suatu keterampilan yang melibatkan berbagai faktor dan kesiapan si pembaca dalam memahami isi dari teks bacaan tersebut. Di samping itu, membaca juga membutuhkan keterampilan di dalam menangkap informasi secara tersurat dan tersirat dari sebuah teks bacaan.

Membaca juga bukan sekedar melafalkan huruf demi huruf dengan baik, tetapi juga melibatkan aktivitas mental yang terarah agar dapat



menangkap makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Sejalan dengan itu, Marhiyanto (2007) mengatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan berbahasa dalam bentuk kegiatan melihat serta memahami isi tulisan, baik dengan cara diujarkan maupun hanya dalam hati.

Menurut Agustina (2008) secara garis besar membaca berlangsung dalam empat proses yaitu: (1) pengamatan dan pemahaman terhadap lambang-lambang bahasa, (2) pemahaman atau penangkapan makna yang ada dibalik lambang tersebut, baik makna pokok maupun makna tambahan, (3) bereaksi secara interpretatif terhadap hasil bacaan baik secara positif maupun negatif, dan (4) mengintegrasikan atau mengidentifikasi gagasan-gagasan dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada, pada akhirnya memberi pengaruh terhadap individu yang bersangkutan terlihat dalam wujud pengayaan pengalaman, perubahan terhadap sikap kearah yang baik, perubahan cara berfikir kearah positif, dan pembinaan daya nalar.

Dengan kata lain, membaca adalah suatu kegiatan atau keterampilan kompleks yang dilakukan seseorang untuk memahami isi suatu bacaan, memperoleh pesan atau memperoleh informasi dari media yang dibaca.

Agustina (2008) juga mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang

dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Membaca pemahaman merupakan membaca untuk mendapatkan dan memahami informasi agar dapat menguraikan dan menciptakan kembali. Membaca jenis ini tidak hanya terbatas pada tulisan-tulisan ilmiah saja. Seorang bisa saja melakukan membaca pemahaman terhadap karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama (naskah drama), serta tulisan-tulisan semi ilmiah. Dengan demikian, pembaca akan mengenal norma-norma dalam kesastraan, dan mengenal pola-pola fiksi dan nonfiksi, dan serta mendapatkan informasi atau gagasan nantinya yang dapat diceritakan secara lisan atau tulisan.

Keterampilan membaca pemahaman mengharuskan seseorang mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam sehingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan (Marhiyanto, 2007). Jadi, keterampilan membaca pemahaman adalah suatu cara membaca agar mudah memahami suatu bahan bacaan. Dengan cara ini akan mempermudah dalam menentukan pokok-pokok pikiran setiap alinea, yang sendirinya turut mempermudah dalam memahami materi bacaan secara

keseluruhan. Keterampilan yang bersifat pemahaman, tidak saja mengenal bentuk-bentuk visual tetapi lebih mencapai terhadap tulisan, baik pemahaman sederhana apa yang tersurat, maupun pemahaman penafsiran terhadap suatu tulisan, sehingga tercapai kecepatan membaca.

Secara garis besar membaca dapat dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif (Agustina: 2008). Sementara itu, Broughton cs (dalam Tarigan, 1979) menyatakan bahwa membaca ekstensif meliputi tiga bagian yaitu: a) membaca survei, b) membaca sekilas, dan c) membaca dangkal.

Membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Brook dalam Tarigan, 1979). Membaca intensif dapat dikelompokkan menjadi: a) membaca telaah isi dan b) membaca telaah bahasa.

Linda (2009:11) menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mencari informasi diantaranya: (1) kognitif dan intelektual, yakni digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri, (2) referensial dan faktual, yakni digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia dan (3) afektif dan emosional, yakni yang digunakan untuk mencari kenikmatan dalam membaca. Menurut Agustina

(2008:15), membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari gagasan atau ide yang disampaikan dalam bacaan.

Strategi atau teknik merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tarigan, 1991). Tujuan dari pemakaian strategi adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau efektif bagi pembelajar dan menyeleksi, memperoleh, mengorganisasi, atau mengintegrasikan pengetahuan baru). Strategi-strategi pembelajaran bahasa tersebut di antaranya a) strategi metakognitif, b) strategi kognitif, dan c) strategi sosial atau afektif

Sementara itu, strategi-strategi yang dapat diajarkan untuk membaca pemahaman adalah: 1) *Rehearsal* atau pengulangan nama-nama butir atau objek yang telah dibaca. 2) *Organization* atau pengelompokkan atau pengklasifikasian kata-kata, istilah-istilah, atau konsep yang telah dibaca berdasarkan ciri-ciri semantik dan sintaktik. 3) *Inferencing* atau pemakaian informasi dalam teks untuk menduga makna butir-butir linguistik baru, meramalkan hasil, atau melengkapi bagian-bagian yang hilang. 4) *Summarizing* atau pensintesisan secara segera apa-apa yang telah dibaca untuk



meyakinkan bahwa informasi telah dipahami. 5) *Deduction* atau penerapan kaidah-kaidah untuk memahami bahasa bacaan. 6) *Imagery* atau penggunaan imaji-imaji visual untuk memahami atau mengingat informasi verbal baru dari bacaan. 7) *Transfer* atau penggunaan informasi linguistik yang telah diketahui untuk memberi kemudahan bagi tugas pembaca baru. 8) *Elaboration* atau perangkaan ide-ide baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

Agustina (2008), menjelaskan bahwa ada enam cara teknik pembelajaran membaca pemahaman, yaitu teknik menjawab pertanyaan, teknik meringkas bacaan, teknik mencari ide pokok, teknik melengkapi paragraf, teknik isian rumpang (*group cloze*), teknik menata bacaan (*group sequencing*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan (*mixing*) dengan metode deskriptif Sugiyono (2009:26). Menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif didasari oleh tujuan penelitian ini sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester V. Jumlah mahasiswa semester V semester I yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 28 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *total sampling* berjumlah 28 orang.

data dianalisis dengan mengubah skor menjadi nilai, kemudian menentukan nilai rata-rata yang dikelompokkan dalam skala 10. Selanjutnya ditentukan standar deviasi, mean untuk selanjutnya mengkorelasi kedua variabel dengan menggunakan rumus korelasi produk moment.

Pembahasan

1. Strategi Membaca Pemahaman siswa Kelas V SDN 04 Paninggahan

Data strategi membaca pemahaman diperoleh melalui angket, dalam angket tersebut mahasiswa diminta untuk memberikan pernyataan mengenai tes membaca pemahaman yang telah dikerjakan sebelumnya. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dinilai berdasarkan jawaban yang dipilih siswa, yaitu jawaban A dengan bobot 3, jawaban B dengan bobot 2, dan jawaban C dengan bobot 1. Jawaban dari angket tersebut dijumlahkan menurut bobot yang telah ditentukan, maka

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	01	46
2	02	45
3	03	44
4	04	42
5	05	44
6	06	43
7	07	45
8	08	38
9	09	43
10	010	43
11	011	32
12	012	44
13	013	43
14	014	38
15	015	30
16	016	46
17	017	35
18	018	28
19	019	44
20	020	28
21	021	40
22	022	35
23	023	44
24	024	30
25	025	45
26	026	42
27	027	45
28	028	32
29	029	42
30	030	40

diperoleh skor strategi membaca pemahaman.

Skor yang diperoleh antara 28-46, perolehan secara terperinci yaitu (1) skor 46 diperoleh 2 orang sampel (2) skor 45 diperoleh 4 orang sampel (3) skor 44 diperoleh 5 orang sampel (4) skor 43 diperoleh 4 orang sampel (5) skor 42 diperoleh 3 orang sampel (6) skor 40 diperoleh 2 orang sampel (7) skor 38 diperoleh 2 orang sampel (8) skor 35 diperoleh 2 orang sampel (9) skor 32 diperoleh 1 orang sampel (10) skor 30 diperoleh 2 orang sampel (11) skor 28 diperoleh 2 orang sampel. Lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 1. Skor Strategi Membaca Pemahaman

data, diolah dengan menggunakan rumus persentase. Contoh penggunaan rumus tersebut untuk sampel 01 yang memperoleh skor tertinggi yaitu 46 adalah

$$N(01) = \frac{46}{51} \times 100\% = 90,19$$

Angket strategi membaca pemahaman siswa kelas V SDN 04 Paninggahan berjumlah 20 pertanyaan. Jawaban A dengan bobot 3, jawaban B dengan bobot 2, dan jawaban C dengan bobot 1. Jika siswa menjawab 20 pertanyaan tersebut

dengan menjawab A, maka jumlah bobotnya 51.

Tabel 2. Nilai dan Kualifikasi Strategi Membaca Pemahaman

No	Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4
1	01	90	baik sekali
2	02	88	baik sekali
3	03	86	baik sekali
4	04	82	baik
5	05	86	baik sekali
6	06	84	baik
7	07	88	baik sekali
8	08	75	lebih dari cukup
9	09	84	baik
10	010	84	baik
11	011	63	cukup
12	012	86	baik sekali
13	013	84	baik
14	014	75	lebih dari cukup
15	015	59	cukup
16	016	90	baik sekali
17	017	69	lebih dari cukup
18	018	55	hampir cukup
19	019	86	baik sekali
20	020	55	hampir cukup
21	021	78	baik
22	022	69	lebih dari cukup
23	023	86	baik sekali
24	024	59	cukup
25	025	88	baik sekali

26	026	82	baik
27	027	88	baik sekali
28	028	63	cukup
29	029	82	baik
30	030	78	Baik
	Jumlah	2342	

Nilai yang telah diubah dengan menggunakan rumus persentase, diperoleh nilai strategi membaca pemahaman yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah sampel 01 yaitu dengan nilai 90. Nilai tersebut berada pada kualifikasi baik sekali. Sampel yang mendapatkan kualifikasi baik sekali berjumlah 11 orang, kualifikasi baik berjumlah 9 orang, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 4 orang, kualifikasi cukup 4 orang, dan kualifikasi hampir cukup berjumlah 2 orang sampel.

Distribusi frekuensi strategi membaca pemahaman diperoleh rentangan nilai 55-60 dengan persentase 13,3 %, 61-66 dengan persentase 6,7 %, 67-72 dengan persentase 6,7 %, 73-78 dengan persentase 13,3 %, 79-84 dengan persentase 23,3 % dan rentangan nilai 85-90 dengan persentase 36,7 %. Frekuensi terbanyak dari nilai strategi membaca pemahaman adalah 11. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Strategi Membaca Pemahaman

No	Nilai	Freku	Persentase
----	-------	-------	------------

		ensi	
1	2	3	4
1	55-60	4	13,3 %
2	61-66	2	6,7 %
3	67-72	2	6,7 %
4	73-78	4	13,3 %
5	79-84	7	23,3 %
6	85-90	11	36,7 %
	Jumlah	30	100 %

Histogram di atas diperoleh nilai 54,5, 60,5, 66,5, 72,5, 78,5, 84,5. Nilai tersebut didapat dari rentangan nilai 55-60 yaitu 55 dikurang 0,5, maka diperoleh nilai 54,5, 61-66 diperoleh nilai 60,5, 67-72 diperoleh nilai 66,5, 73-78 diperoleh nilai 72,5, 79-84 diperoleh nilai 78,5, dan rentangan nilai 85-90 diperoleh nilai 84,5. Jadi, nilai dalam histogram di atas diperoleh dari rentangan nilai dikurang 0,5.

Penentuan rata-rata (M), diperoleh rata-rata strategi membaca pemahaman yaitu 78 (lampiran 13 halaman 89). Menurut penentuan standar deviasi (Sd), diperoleh standar deviasi (Sd) 78,06 (lampiran 13 halaman 89). Artinya, tingkat heterogenesis strategi membaca pemahaman siswa berada pada angka 78,06. Berdasarkan penentuan median, maka diperoleh median 90,14 (lampiran 13 halaman 89). Sedangkan modus dari strategi membaca pemahaman diperoleh nilai 90,76.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Data kemampuan membaca diperoleh melalui tes kemampuan membaca pemahaman. Tes ini berupa tes uraian berbentuk laporan bacaan. Tes tersebut dilakukan dengan menugaskan mahasiswa membuat laporan bacaan dari 5 buah jenis bacaan. Bacaan ditentukan berupa buku teks dan berita yang diambil dari koran. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang dilaksanakan terhadap 30 sampel penelitian, diperoleh skor sebagai berikut. Skor yang diperoleh antara 76-85, perolehan skor secara terperinci yaitu (1) skor 85 diperoleh 10 orang sampel (2) skor 84 diperoleh 5 orang sampel (3) skor 82 diperoleh 2 orang sampel (4) skor 79 diperoleh 10 orang sampel (5) skor 76 diperoleh 3 orang sampel dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Kode Sampel	Jumlah Soal yang Dijawab Benar	Skor
1	2	3	4
1	01	15	85
2	02	15	85
3	03	12	79
4	04	12	79
5	05	10	76
6	06	14	84
7	07	12	79

8	08	10	76
9	09	15	85
10	010	12	79
11	011	11	76
12	012	12	79
13	013	14	84
14	014	15	85
15	015	14	84
16	016	13	82
17	017	15	85
18	018	12	79
19	019	12	79
20	020	15	85
21	021	12	79
22	022	14	84
23	023	12	79
24	024	14	84
25	025	15	85
26	026	15	85
27	027	12	79
28	028	15	85
29	029	13	82
30	030	15	85

Data yang berupa skor yang dikemukakan pada sub bab deskripsi data, diolah dengan menggunakan rumus persentase. Contoh penggunaan rumus tersebut untuk sampel 01 yang memperoleh skor 85 adalah

$$N(01) = \frac{85}{91} \times 100\%$$

$$= 93,40$$

Pengolahan skor dengan rumus persentase kemampuan membaca pemahaman secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 yaitu,

Tabel 5. Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	2	3	4
1	01	93	baik sekali
2	02	93	baik sekali
3	03	86	baik
4	04	86	baik
5	05	83	baik
6	06	92	baik sekali
7	07	86	baik
8	08	83	baik
9	09	93	baik sekali
10	010	86	baik
11	011	83	baik
12	012	86	baik
13	013	92	baik sekali
14	014	93	baik sekali
15	015	92	baik sekali
16	016	90	baik sekali
17	017	93	baik sekali
18	018	86	baik



19	019	86	baik
20	020	93	baik sekali
21	021	83	baik
22	022	92	baik sekali
23	023	86	baik
24	024	92	baik sekali
25	025	93	baik sekali
26	026	93	baik sekali
27	027	86	baik
28	028	93	baik sekali
29	029	90	baik sekali
30	030	93	baik sekali

Menurut nilai yang telah diubah dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman berada pada kualifikasi baik sekali. Sampel yang mendapatkan kualifikasi baik sekali berjumlah 17 orang, kualifikasi baik berjumlah 13 orang,

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nilai	Frekuensi	Perse ntase
1	70-75	0	0 %
2	76-80	0	0 %
3	81-85	13	43,3

			%
4	86-90	1	3,3 %
5	91-95	16	53,3 %
	Jumlah	30	100 %

Distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman diatas diperoleh rentangan nilai 81-85 dengan persentase 43,3 %, 86-90 dengan persentase 3,3 %, dan 91-95 dengan persentase 53,3 %. Frekuensi terbanyak dari nilai kemampuan membaca pemahaman adalah 16.

Menurut penentuan standar deviasi (Sd), maka diperoleh standar deviasi (Sd) 79,56. Jadi, dapat disimpulkan bahwa standar deviasi kemampuan membaca pemahaman ditemukan 79,56. Artinya, tingkat heterogenesis kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada angka 79,56.

Median adalah suatu nilai yang membatasi separuh frekuensi bagian bawah distribusi dari nilai pengaruh bagian atasnya. Median kemampuan membaca pemahaman ditemukan 81,36. Sedangkan modus merupakan suatu nilai atau suatu golongan gejala yang paling banyak terjadi atau paling besar frekuensinya dan modus kemampuan membaca pemahaman siswa ditemukan yaitu 85.



Hubungan Strategi Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Bahasa Indonesia

Data strategi membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman, dapat ditabulasikan perhitungan korelasi antara keduanya sebagai berikut.

Tabel 7. Korelasi antara Strategi Membaca Pemahaman (X) dengan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Bahasa Indonesia (Y)

No	Sam pel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	01	90	93	8100	8649	8370
2	02	88	93	7744	8649	8184
3	03	86	86	7396	7396	7396
4	04	82	86	6724	7396	7052
5	05	86	83	7396	6889	7138
6	06	84	92	7056	8464	7728
7	07	88	86	7744	7396	7568
8	08	75	83	5625	6889	6225
9	09	84	93	7056	8649	7812
10	010	84	86	7056	7396	7224
11	011	63	83	3969	6889	5229
12	012	86	86	7396	7396	7396
13	013	84	92	7056	8464	7728
14	014	75	93	5625	8649	6975
15	015	59	92	3481	8464	5428
16	016	90	90	8100	8100	8100
17	017	69	93	4761	8649	6417
18	018	55	86	3025	7396	4730
19	019	86	86	7396	7396	7396
20	020	55	93	3025	8649	5115
21	021	78	83	6084	6889	6474

22	022	69	92	4761	8464	6348
23	023	86	86	7396	7396	7396
24	024	59	92	3481	8464	5428
25	025	88	93	7744	8649	8184
26	026	82	93	6724	8649	7626
27	027	88	86	7744	7396	7568
28	028	63	93	3969	8649	5859
29	029	82	90	6724	8100	7380
30	030	78	93	6084	8649	7254
	Juml ah	23 42	26 76	1864 42	2391 30	208728

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung korelasi X dan Y yaitu

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(30 \times 208728) - (2342 \times 2676)}{\sqrt{(30 \times 186442) - (2342)^2} \times \sqrt{(30 \times 239130) - (2676)^2}}$$

$$r = \frac{6267840 - 6267192}{\sqrt{(5593260 - 5484964)} \times \sqrt{(7173900 - 7160976)}}$$

$$r = \frac{648}{\sqrt{(108296 \times 12924)}}$$

$$r = 0,013725$$

Penghitungan korelasi X (strategi membaca pemahaman) dan korelasi Y (kemampuan memahami teks bacaan bahasa Indonesia diperoleh nilai 0,013725. Jadi, dapat disimpulkan korelasi X dan Y yaitu 0,013725. X dalam penelitian ini adalah strategi membaca pemahaman. Sedangkan Y adalah kemampuan memahami teks bacaan bahasa Indonesia. Nilai yang didapat dari korelasi x dan y yaitu 0,013725, berarti terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara strategi membaca pemahaman dengan kemampuan memahami teks bacaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu pada rentangan nilai 85-90 diperoleh 11 orang sampel, 79-84 diperoleh 7 orang sampel, 73-78 diperoleh 4 orang sampel, 67-72 diperoleh 2 orang sampel, 61-66 diperoleh 2 orang sampel, dan pada rentangan nilai 55-60 diperoleh 4 orang sampel. Jadi, frekuensi terbanyak strategi membaca pemahaman adalah 11 pada rentangan nilai 85-90. Mean strategi membaca pemahaman yaitu 78, standar deviasi 78,06, sedangkan median 90,14, dan modus dengan nilai 90,76.

Dilihat dari tes kemampuan membaca pemahaman berada pada kualifikasi “baik sekali” berarti mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UMSB sudah menggunakan dan menerapkan strategi membaca pemahaman dengan baik. Jadi, semakin banyak mahasiswa yang mampu menggunakan dan menerapkan strategi membaca pemahaman semakin baik pula kemampuan dalam memahami teks bacaan.

Strategi membaca pemahaman terdapat hubungan yang sangat erat dengan membaca pemahaman, karena tanpa strategi membaca pemahaman akan kesulitan memahami teks bacaan dengan baik, apabila strategi membaca pemahaman tersebut sudah digunakan dan diterapkan, maka kemampuan dalam memahami teks bacaan akan baik atau akan memperoleh nilai yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara strategi membaca pemahaman dengan kemampuan memahami teks bacaan bahasa Indonesia.

Strategi kognitif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan manipulasi mental terhadap materi-materi manipulasi atau tugas-tugas dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pemerolehan, atau ingatan. Sedangkan strategi metakognitif melibatkan pemikiran atau pengetahuan mengenai proses pembelajaran dan strategi sosial



atau afektif berhubungan dengan pelajaran menyimak. Strategi yang lebih berperan kepada kemampuan membaca pemahaman adalah strategi kognitif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu angket strategi membaca pemahaman dengan nilai rata-rata 78 yang berada pada kualifikasi baik dan tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh rata-rata 81 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Temuan penelitian yang peneliti jumpai dilapangan berdasarkan persentase skala 10, untuk strategi membaca pemahaman tidak ada yang berada pada kualifikasi kurang, kurang sekali, buruk, dan buruk sekali. Kualifikasi baik sekali berjumlah 17 orang, kualifikasi baik berjumlah 13 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada sampel yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna.

Simpulan

Berdasarkan pendeskripsian, analisis, dan pembahasan data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan. Pertama, strategi membaca pemahaman mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia FKIP UMSB terdiri atas 5 kategori yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Dilihat dari tes kemampuan membaca pemahaman berada pada kualifikasi “baik sekali” berarti sudah menggunakan dan menerapkan strategi membaca pemahaman dengan baik. Jadi, semakin

banyak yang mampu menggunakan dan menerapkan strategi membaca pemahaman semakin baik pula kemampuan dalam memahami teks bacaan.

Terdapat hubungan antara strategi membaca pemahaman dan kemampuan memahami teks bacaan bahasa Indonesia pada mahasiswa semester V prodi bahasa dan sastra Indonesia FKIP UMSB. Jika strategi membaca pemahaman tinggi, kemampuan membaca pemahaman juga tinggi, sebaliknya apabila strategi membaca pemahaman rendah kemampuan membaca pemahaman juga akan rendah.

Agar tingkat pemahaman terhadap isi bacaan lebih baik, perlu diterapkan strategi membaca yang tepat untuk memahami teks bacaan. Di samping itu, perlu dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan membaca pemahaman agar adanya penambahan dan perkembangan wawasan lebih mendalam.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Aliah. 1980. *Pengajaran Membaca Kritis*. Jakarta: P3G, Depdikbud.
- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang:



- Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah UNP.
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Dan kebudayaan. 2000. *Penyempurnaan/Penyesuaian Kurikulum 1994 (Suplemen GBPB)*. Jakarta: Depdikbud.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Harjasujana, A. S. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.
- Marhiyanto, Bambang. 2007. *Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Nazir. M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, dkk. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. H. G. 1991. *Strategi pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G, dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. H. G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.